

Perancangan Resort Pantai Paku dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik di Kawasan Wisata Mandeh Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

Fidya Novita Dwi Jaya¹⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

fidyanovitadwijaya30@gmail.com

Jonny Wongso²⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

jonnywongso@bunghatta.ac.id

Duddy Fajriansyah³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

duddyfajriansyah@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia, termasuk Indonesia, dengan tujuan meningkatkan devisa serta kesejahteraan masyarakat. Sumatera Barat, dengan garis pantai sepanjang 375 km, memiliki potensi wisata besar, terutama di Kabupaten Pesisir Selatan. Kawasan Wisata Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan telah menjadi destinasi unggulan yang menarik ribuan wisatawan setiap tahun berkat panorama alam, aksesibilitas, serta perpaduan harmonis perbukitan dan teluk dengan pulau-pulau kecil. Meski kunjungan wisatawan meningkat, fasilitas dan infrastruktur masih terbatas. Kekurangan akomodasi memadai serta tidak adanya pusat kuliner dan oleh-oleh terpadu menjadi kendala utama. Penelitian ini merancang resort di Pantai Paku dengan pendekatan bioklimatik. Resort ini tidak hanya menyediakan penginapan, tetapi juga fasilitas penunjang seperti kuliner, pusat oleh-oleh, spa, dan olahraga air. Pendekatan bioklimatik dipilih untuk menciptakan bangunan yang beradaptasi dengan iklim tropis, memaksimalkan kenyamanan termal, dan mengurangi konsumsi energi melalui pemanfaatan sumber daya alam secara efisien. Perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pesisir Selatan, khususnya Kawasan Wisata Mandeh, serta mendukung pariwisata berkelanjutan di Sumatera Barat dengan tetap menjaga kelestarian budaya lokal dan lingkungan.

Kata Kunci: Pariwisata, Resort, Pantai Paku, Kawasan Wisata Mandeh, Arsitektur Bioklimatik

ABSTRACT

The tourism sector is one of the fastest-growing contributors to global economic development, including in Indonesia, with the goal of increasing foreign exchange and enhancing community welfare. West Sumatra, with a coastline of 375 km, offers high tourism potential, particularly in Pesisir Selatan Regency. The Mandeh Tourism Area in Koto XI Tarusan has become a prime destination, attracting thousands of visitors annually with its scenic landscapes, easy access, and harmonious blend of hills, bays, and small islands. However, despite the growth in tourist

arrivals, facilities and infrastructure remain limited. The lack of adequate accommodations and the absence of integrated culinary and souvenir centers pose significant challenges. This study proposes the design of a resort at Paku Beach using a bioclimatic architectural approach. The resort will provide not only lodging but also supporting facilities such as dining, souvenir shops, a spa, and a water sports center. The bioclimatic approach ensures adaptation to the tropical climate, optimization of thermal comfort, and reduction of energy consumption through efficient use of natural resources. It is expected that this resort will increase tourist visits to the South Coast, particularly the Mandeh Tourism Area, while supporting sustainable tourism development in West Sumatra and preserving local culture and the environment.

Keyword: *Tourism, Resort, Paku Beach, Mandeh Tourism Area, Bioclimatic Architecture*

PENDAHULUAN

Selama lebih dari enam dekade, pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi dengan pertumbuhan tercepat. Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan devisa negara dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari pengembangan pariwisata ini meliputi perluasan peluang dan lapangan kerja, mendorong aktivitas industri, mengelola keindahan alam serta keanekaragaman budaya Indonesia, serta memperkuat hubungan persahabatan baik di tingkat nasional maupun internasional (Rumegang et al., 2019). Salah satu sektor ekonomi terbesar dan tercepat berkembang didunia adalah pariwisata, yang telah mengalami pertumbuhan dan diverifikasi berkelanjutan. Dengan demikian, potensi pariwisata suatu daerah harus dikelola dengan baik (Efendi Rahmi et al., 2022).

Sumatera Barat, dengan garis pantai sepanjang 375 km yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia, memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata. Salah satu destinasi unggulannya adalah Kawasan Wisata Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Kawasan Mandeh mencakup area seluas sekitar 18.000 hektar dan berada dekat dengan kota Padang, sekitar 56 kilometer (Efendi Rahmi et al., 2022). Kawasan ini dikenal dengan keindahan panorama perbukitan, teluk, pulau-pulau kecil, serta kekayaan bawah laut, sehingga sering disebut sebagai “Raja Ampatnya Sumatera.” Data kunjungan wisatawan menunjukkan peningkatan signifikan setiap tahun. Namun, pengembangan kawasan ini masih terkendala minimnya sarana dan prasarana, terutama akomodasi penginapan, pusat kuliner, serta fasilitas pendukung lainnya.

Oleh sebab itu, selain mendukung pengembangan dan potensinya, suatu lokasi pariwisata harus mempertimbangkan ketersediaan akomodasi seperti wisma, homestay, hotel, bungalow, resort, villa, dan jenis akomodasi lainnya. Keberadaan jenis akomodasi masih sangat penting bagi wisatawan yang datang ke suatu tempat untuk berlibur dan melepas lelah serta menikmati fasilitas yang tersedia disana (Sari & Sitorus, 2021). Saat ini, banyak wisatawan, terutama wisatawan mancanegara, cenderung memilih penginapan yang tidak hanya menyediakan kamar, tetapi juga menawarkan pengalaman yang menarik dan unik dalam hal fasilitas, pelayanan, dan suasana. Salah satu jenis penginapan yang memenuhi kriteria tersebut adalah resort. Sesuai namanya, resort biasanya terletak di kawasan wisata yang memiliki nilai lebih dan daya tarik tersendiri, memungkinkan pengunjung untuk menikmati berbagai fasilitas wisata dan rekreasi di sekitarnya.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pembangunan resort dengan pendekatan arsitektur bioklimatik menjadi solusi strategis. Keberadaan resort selalu terkait erat dengan kawasan wisata tempatnya berada (Halawa et al., 2019). Konsep ini tidak hanya menyesuaikan dengan iklim tropis dan menjaga keseimbangan lingkungan, tetapi juga menghadirkan kenyamanan, daya tarik wisata, serta peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Resort di Pantai Paku, Kawasan Mandeh, diharapkan mempu mendukung pariwisata berkelanjutan dan meningkatkan citra Pesisir Selatan sebagai destinasi unggulan Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam perancangan resort Pantai Paku dengan pendekatan arsitektur bioklimatik menggunakan pendekatan kualitatif. Tahapan penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
 - a. Data Primer, dilakukan melalui observasi langsung di Pantai Paku dan wawancara dengan pihak terkait serta pengunjung untuk memahami kebutuhan dan preferensi.
 - b. Data Sekunder, diperoleh dari studi literatur, studi preseden, dan penelusuran media online.
2. Analisis Data
 - a. Analisis deskriptif kualitatif, data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan tapak.
 - b. Analisis kuantitatif sederhana, digunakan untuk menghitung besaran ruang dan kapasitas pengunjung berdasarkan data statistik dan standar yang relevan.
 - c. Analisis spasial, data geografis dan kondisi tapak dianalisis untuk menentukan zoning makro dan penempatan massa bangunan yang optimal, termasuk penggunaan teknik superimpose untuk memvisualisasikan berbagai lapisan informasi tapak.
 - d. Analisis programatik, menguraikan hubungan antar ruang dan aktivitas berdasarkan pola kegiatan pengguna dan pengelola resort.
3. Perancangan Konsep
Berdasarkan hasil analisis, dikembangkan konsep tapak dan bangunan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip arsitektur bioklimatik, mempertimbangkan aspek iklim, kenyamanan, dan keberlanjutan.
4. Perencanaan Tapak
Konsep yang telah dirancang kemudian diwujudkan dalam bentuk site plan yang komprehensif, menunjukkan penataan keseluruhan resort.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi

Lokasi Tapak :

Lokasi penelitian terpilih berada di Pantai Paku, Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia, Kawasan Wisata Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, dengan luas tanah sekitar **45.300** meter persegi.



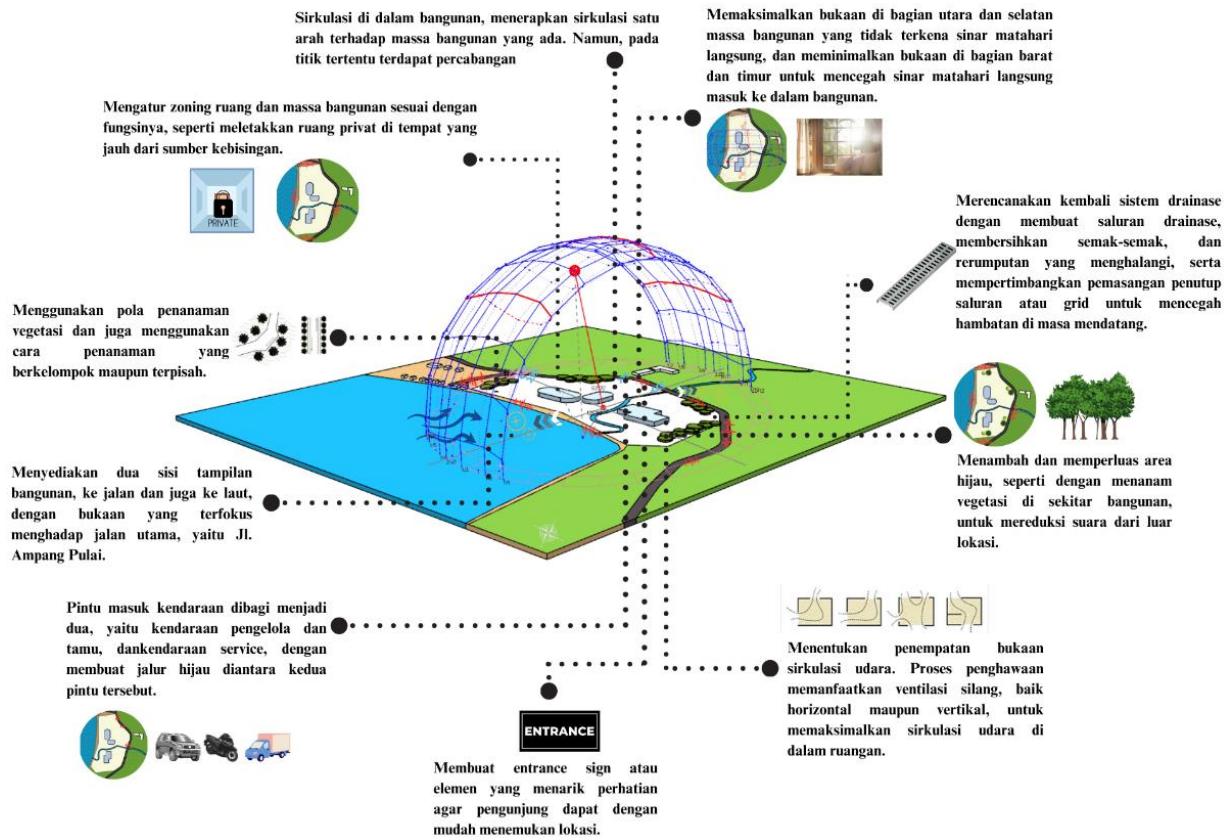
Gambar 1. Peta Lokasi Tapak
(Sumber: Google Maps, 2024)

Batas Tapak :

- Utara : Wisata Sungai Nyalo
- Selatan : Semak-semak
- Barat : Laut
- Timur : SMPN 06 Sei. Nyalo

Analisis dan Data Tapak

Hasil analisis divisualisasikan melalui metode superimpose untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penerapan solusi pada lokasi. Metode ini menunjukkan bagaimana berbagai elemen desain diterapkan secara bersamaan untuk membuat komposisi ruang yang lebih optimal.



Gambar 2. Superimpose

Berdasarkan kajian terhadap sebelas elemen tapak, yang meliputi kondisi fisik alami, kondisi fisik buatan, sistem sirkulasi, utilitas, aspek pancaindera, iklim, serta faktor manusia dan kebudayaan, diperoleh sejumlah respons desain yang bertujuan meningkatkan kualitas lingkungan, kenyamanan, dan efisiensi fungsi kawasan. Respons tersebut kemudian divisualisasikan dengan metode superimpose untuk memperlihatkan secara lebih jelas bagaimana intervensi desain diterapkan pada konteks tapak yang ada. Beberapa respons yang dihasilkan dari analisis ini meliputi :

Tabel 1. Analisa Ruang Luar

Aspek	Potensi	Masalah / Tantangan	Solusi / Alternatif
View	Laut (barat, sunset), perbukitan (timur), Sungai Nyalo (utara).	Selatan berupa semak-semak, kurang menarik.	Orientasi massa ke barat dan timur, ciptakan taman atau kolam sebagai view internal.
Kebisingan	Suara ombak dapat menjadi atmosfer alami	Bising dari wisata (utara), lalu lintas (timur), serangga (selatan).	Zoning ruang privat jauh dari kebisingan, gunakan material peredam, tambah vegetasi.
Angin	Angin laut-darat menambah kesejukan.	Tekanan angin cukup kuat..	Vegetasi pengarah angin, vegetasi silang, desain massa sesuai arah angin.
Matahari	Cahaya alami berlimpah (6-7 jam/hari)	Panas berlebih di siang hari, barat-timur rawan radiasi langsung.	Bukaan di utara-selatan, secondaryskin timur-barat, dan menggunakan pohon pelindung.
Aksesibilitas	Jalan kolektor Padang-Tarusan (8 m).	Hanya 1 jalur akses.	Entrance sign, pisahkan pintu masuk-keluar dan akses service.
Sirkulasi	Jalan aspal cukup lebar, volume kendaraan rendah.	Tidak ada jalur interal, pedestrian belum tersedia.	Pisahkan jalur kendaraan dan pejalan, buat pedestrian aman dan nyaman.
Vegetasi	Ada semak-semak alami, potensi penghijauan.	Vegetasi tidak teratur, kurang pohon besar.	Penanaman ulang pohon peneduh atau pengarah dengan pola tanam kelompok atau terpisah.
Utilitas	Ada listrik dan rambu jalan.	Tidak ada drainase dan lampu jalan yang minim.	Tambah drainse tertutup, lampu, integrasi jaringan utilitas ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi lokasi serta berbagai penyelesaian yang telah dipertimbangkan, dapat disimpulkan bahwa solusi yang tepat dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada di lokasi. Alternatif terbaik ini kemudian diterapkan secara lebih rinci dalam perancangan, yang kemudian dituangkan dalam konsep desain. Selama proses implementasi, alternatif yang paling penting untuk menyelesaikan masalah di lokasi dipertimbangkan dari segi fungsional, keberlanjutan, estetika, dan bagaimana kesesuaian dengan lingkungan sekitar.

Analisa Ruang Dalam

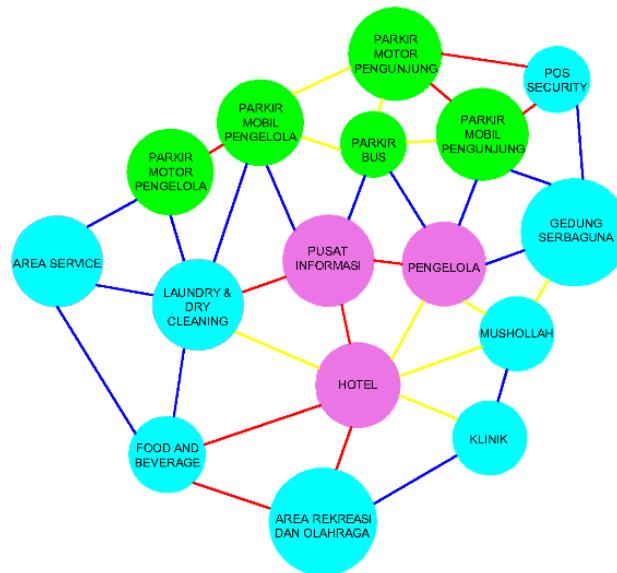
Analisa ruang dalam Resort Pantai Paku bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan ruang, aktivitas pengguna, serta besaran ruang yang diperlukan sesuai fungsi dan kapasitas pengunjung. Analisis ini terbagi atas fungsi primer, sekunder, dan penunjang.

A. Fungsi

1. Fungsi primer berupa akomodasi pengunjung seperti kamar hunian.
2. Fungsi sekunder berupa rekreasi dan relaksasi, seperti restoran, spa, *water sport*, dan fasilitas olahraga.
3. Fungsi penunjang berupa fasilitas komersial (*souvenir shop*, kuliner), ruang pertemuan, serta ruang teknis dan service.

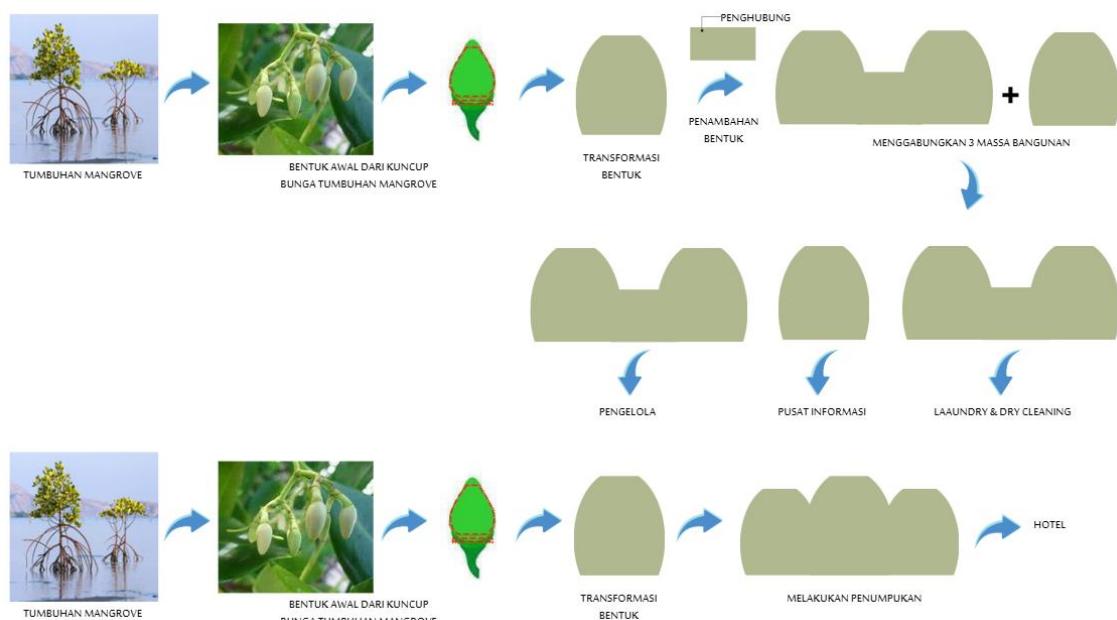
B. Pengguna

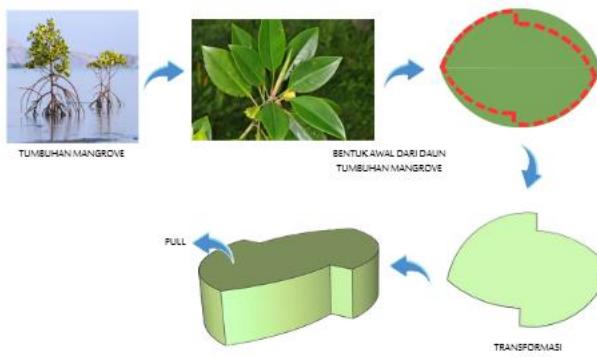
1. Pengelola, terdiri atas eksekutif (*general manager*, sekretaris, staf) dan pelaksana (*front office*, *housekeeping*, F&b, *marketing*, *accounting*, ME, *security*, *laundry*, HRD, *water sport*, SPA, *souvenir*).
2. Pengunjung
 - a. Menginap, pengunjung yang menikmati dan menggunakan fasilitas utama resort yaitu menginap di hotel yang disediakan.
 - b. Tidak menginap, pengunjung yang datang hanya untuk memanfaatkan berbagai fasilitas resort, seperti kolam renang, spa, pusat perbelanjaan, *ballroom*, *water sport*, dan restoran.
3. Aktivitas
 - a. Pengunjung, yaitu check-in / out, tidur, mandi, makan-minum, belanja, spa, olahraga, rekreasi, dan acara khusus.
 - b. Pengelola, yaitu pelayanan tamu, administrasi, keuangan, *housekeeping*, keamanan, hingga maintenance.
 - c. Service, yaitu laundry, gudang, ME (genset, panel, pompa air), ruang sampang, pos security, serta loading doack.
4. Kebutuhan Ruang
 - a. Pengunjung, yaitu kamar, dengan jumlah sebanyak 32 unit yang dibagi atas 24 tipe standar, 5 tipe superior, 3 tipe suite, lobby dan lounge, restoran, coffe shop & bar, spa & massage, *water sport center*, *souvenir shop*, ruang serbaguna, musholla, dan pusat kuliner.
 - b. Pengelola, yaitu kantor eksekutif, ruang rapat, resepsionis, *accounting*, *marketing*, HRD, hingga ruang departemen khusus.
 - c. Service, yaitu laundry & dry cleaning, ruang setrika, gudang, ruang ME, ruang CCTV, ruang sampah, dan pos keamanan.
 - d. Luar, yaitu parkir, kolam renang, lapangan serbaguna, amphiteater, taman bermain, dermaga, dan jogging track.

**Gambar 3.** Organisasi Ruang Makro

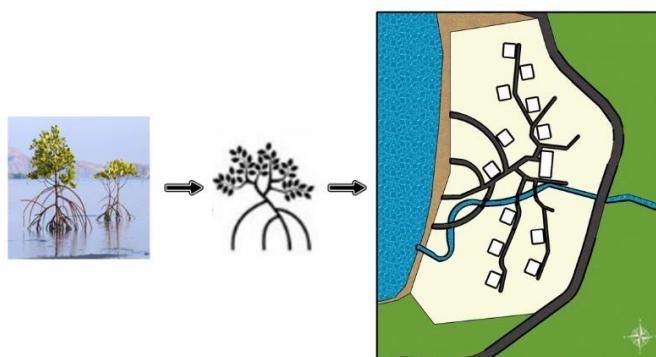
Konsep Massa Bangunan

Konsep bentuk dan massa Resort Pantai Paku terinspirasi dari elemen alam pesisir, khususnya vegetasi mangrove yang identik dengan kawasan pantai. Bentuk dasar massa bangunan utama (hotel, pusat informasi, dan pengelola), ditransformasi dari kuncup bunga mangrove. Proses transformasi dilakukan melalui reduksi, penggabungan, hingga penumpukan bentuk sehingga tercipta massa yang dinamis namun tetap sederhana. Sementara itu, bangunan penunjang mengambil inspirasi dari daun mangrove yang berbentuk setengah lingkaran, lalu dikombinasikan untuk menghasilkan variasi massa.

**Gambar 4.** Konsep Massa Bangunan Utama

**Gambar 6.** Konsep Massa Bangunan Penunjang

Tata massa bangunan mengadopsi pola tumbuhan mangrove, akar dan batang menjadi jalur sirkulasi, sedangkan daun dan buah diwujudkan sebagai massa bangunan. Pola penataan bersifat radial, dengan hotel sebagai pusat yang terhubung ke zona pendukung, seperti restoran, spa, water sport, dan area komersial. Dengan konsep ini, resort tidak hanya fungsional dan nyaman, tetapi juga menyatu dengan identitas budaya dan ekologi pesisir.

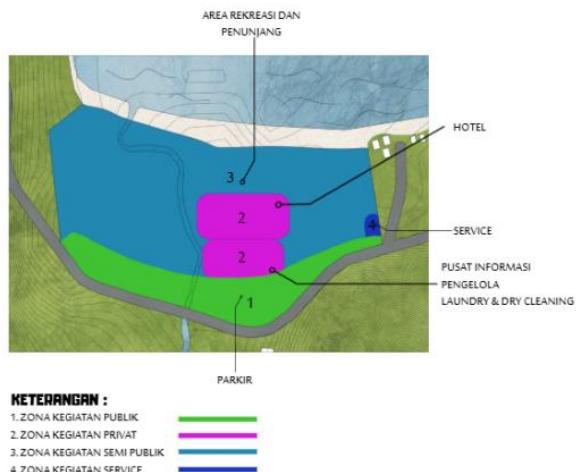
**Gambar 5.** Konsep Tata Massa Bangunan

Konsep Zoning

Konsep zoning pada kawasan resort Pantai Paku dibagi ke dalam empat zona utama berdasarkan fungsionalitasnya. Zona kegiatan publik, ditandai dengan warna hijau, berada pada area depan dekat akses parkir. Zona ini menjadi area yang mudah dijangkau pengunjung umum, sehingga sesuai aktivitas publik seperti penerimaan, lobby, atau area interaksi awal. Selanjutnya zona kegiatan privat dengan warna pink terletak lebih ke dalam, mengindikasikan area yang memiliki akses terbatas. Zona ini diperuntukkan bagi kegiatan yang lebih eksklusif, misalnya ruang hunian, kamar hotel, atau fasilitas yang hanya boleh digunakan oleh pengguna tertentu.

Zona kegiatan semi publik, berwarna biru muda, ditempatkan berdekatan dengan zona privat dan rekreasi. Zona ini menjadi penghubung antara area publik dan privat, sehingga fungsinya mendukung kegiatan bersama namun dengan kontrol akses tertentu, seperti area rekreasi atau fasilitas bersama. Terakhir, zona kegiatan service dengan warna biru tua ditempatkan di sisi luar dekat jalur utama. Penempatan ini bertujuan memudahkan mobilitas operasional tanpa mengganggu aktivitas utama pengguna. Secara keseluruhan, zoning ini dirancang untuk

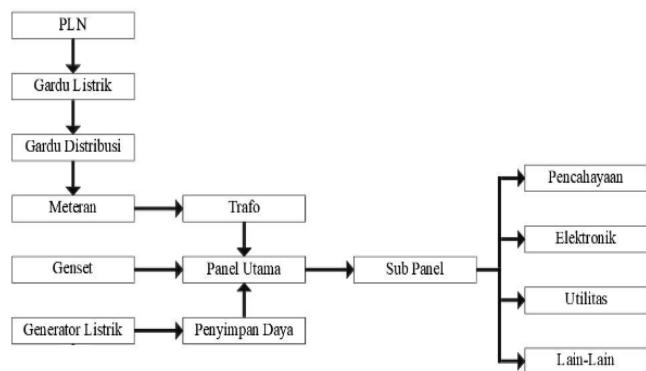
menciptakan keteraturan fungsi ruang, menjaga privasi, serta mempermudah alur sirkulasi antara area publik, privat, semi publik, dan service dalam satu kesatuan tapak yang harmonis.



Gambar 7. Konsep Zoning

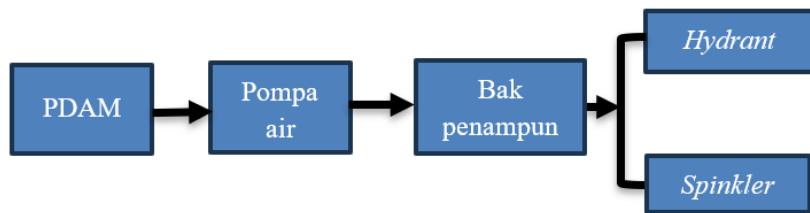
Konsep Utilitas

Sistem jaringan listrik menggunakan sumber utama dari PLN yang dilengkapi genset sebagai cadangan ketika terjadi pemadaman. Untuk penyediaan air bersih, digunakan tandon air dari sumber tanah dan PDAM yang dipompa ke manara air, kemudian dialirkan secara gravitasi ke seluruh ruangan. Sistem air kotor mengatur pembuangan limbah padat maupun cair dari dapur dan toilet melalui bak kontrol menuju bio septictank sebelum dialirkan ke riol kota, sehingga tidak mencemari lingkungan. Sementara itu, air hujan dibuang melalui saluran kota dengan bak kontrol di setiap persimpangan, dan sebagian dapat dimanfaatkan untuk penyiraman vegetasi atau kebutuhan darurat kebakaran.



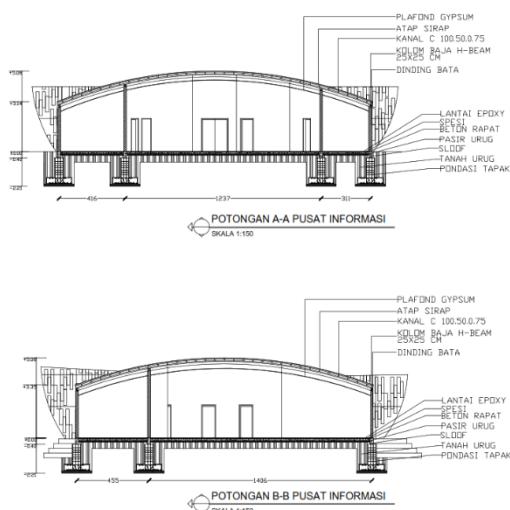
Gambar 8. Konsep Sistem Jaringan Listrik

Sistem pembuangan sampah dilakukan dengan pemilahan berdasarkan jenis sampah, dikumpulkan di TPS, dan diangkut ke TPA, sedangkan sampah organik dapat dijadikan pupuk. Untuk perlindungan kebakaran, dirancang jalur evakuasi, area pertemuan, penggunaan material tahan api, serta proteksi aktif berupa APAR. Sistem keamanan diperkuat dengan CCTV dan alarm pintu pada ruang penting. Terakhir, jaringan komunikasi menggunakan sistem telkom, PABX, LAN, dan wifi untuk mendukung kebutuhan pengelola maupun pengguna.

**Gambar 9.** Konsep Pemadam Kebakaran

Potongan

Dalam perancangan bangunan ini, pondasi dangkal dipilih sebagai sistem pondasi karena melihat beban struktur dan jumlah lantainya. Pondasi dangkal dianggap sebagai metode yang paling sesuai dan efektif untuk meningkatkan stabilitas struktur secara keseluruhan, karena bangunan yang dirancang hanya memiliki satu lantai. Konsep stuktur Resort Pantai Paku dirancang menyesuaikan kondisi tapak pesisir yang rawan abrasi dan memiliki tanah kurang stabil. Pada massa utama dan massa pendukung memakai pondasi foot plat dari beton bertulang yang mampu mendistribusikan beban secara merata serta tahan terhadap tekanan gelombang laut.

**Gambar 10.** Potongan Bangunan

Struktur tengah menggunakan baja komposit serta beton, dan dinding kombinasi batu bata ringan, kayu, serta panel B-Panel. Material ini dipilih karena ekonomis, kuat, kedap panas, serta memberi kesan alami dan sejuk. Pada bagian atas, bangunan menggunakan rangka atap dari H-beam. Material ini dipilih karena memiliki kekuatan dan kapasitas beban yang tinggi, sehingga mampu menahan gaya tekan, tarik, maupun momen lentur dengan baik. Bentuknya yang simetris dengan flens lebar memberikan stabilitas lebih baik dibandingkan profil baja lainnya, terutama pada bentang yang cukup panjang. Selain itu, H-beam juga memudahkan proses penyambungan dengan baut maupun las, sehingga pemasangan struktur menjadi lebih efisien dan presisi. Dengan perlakuan pelindung seperti cat anti karat, material ini juga memiliki ketahanan yang baik terhadap cuaca dan korosi, sehingga dapat menjamin umur layanan rangka atap yang lebih panjang serta efisiensi dalam penggunaan material.

Tampak

Konsep bangunan yang menonjolkan keseimbangan antara fungsi, estetika, dan identitas lokal. Secara umum, fasad bangunan ini dibentuk oleh deretan massa linear dengan ritme bukaan lengkung pada teras yang menyerupai arcade. Lengkung-lengkung tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga berperan dalam menciptakan ruang transisi antara luar dan dalam. Pada bagian atas, bangunan menggunakan atap sirap dengan kemiringan landai. Atap ini memberikan karakter yang khas, menghadirkan kesan sederhana namun kokoh.

Konsep selubung pada bangunan memiliki bentuk dasar yang diambil dari bentuk persegi panjang yang disusun-susun, lalu dipertegas dengan deretan lengkung pada bagian bawah fasad. Selain memberikan estetika juga berfungsi sebagai pelindung dari sinar matahari langsung. Elemen vertikal ini menguatkan ritme fasad dan menambahkan kesan modern sekaligus alami, menyatukan bangunan dengan lingkungan sekitarnya. Penggunaan warna gelap pada fasad dipadukan dengan material alami memberikan nuansa elegan dan hangat, menciptakan identitas visual yang kuat. Material utama yang digunakan adalah *Aluminium*



Gambar 12. Tampak Bangunan

Composite Panel (ACP) dengan lapisan PVDF (*Polyvinylidene Difluoride*). Pemilihan material ini sangat tepat karena ACP berlapis PVDF memiliki ketahanan lebih baik terhadap cuaca ekstrem, kelembapan, dan korosi. Dengan demikian, selubung dapat mempertahankan kualitas estetika sekaligus daya tahannya dalam jangka panjang. Selain itu, ACP juga memberikan kesan modern, rapi, dan bersih, serta memungkinkan permainan pola dan tekstur yang memperkaya visual bangunan.

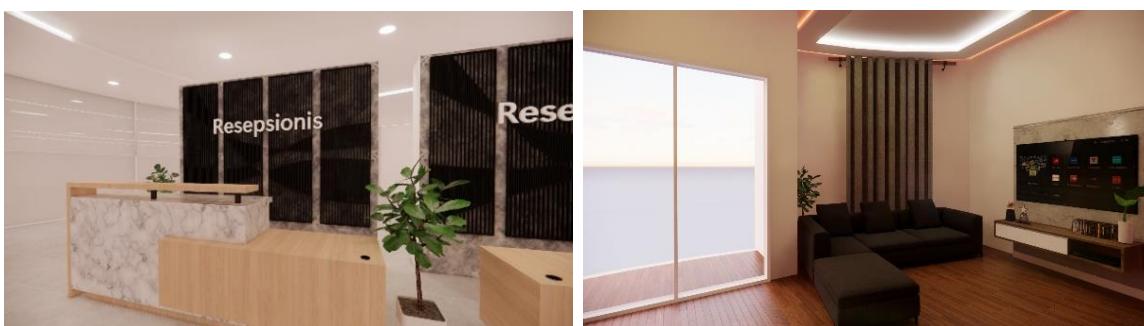


Gambar 11. Perspektif Eksterior

Secara keseluruhan, konsep fasad ini dirancang untuk menonjolkan keseimbangan antara fungsi perlindungan bangunan dengan tampilan arsitektural yang menarik. Lengkung-lengkung pada fasad menciptakan identitas visual yang khas, sementara penggunaan material modern memastikan fasad tetap awet, tahan lama, dan mampu menghadapi tantangan iklim tropis.

Perspektif Interior

Konsep ruang dalam Resort Pantai Paku dirancang dengan pendekatan arsitektur bioklimatik untuk menyesuaikan iklim tropis dan menghadirkan kenyamanan bagi pengguna. Ruang-ruang dibuat lega sehingga tidak terasa sempit, dengan penggunaan kaca berukuran besar agar cahaya alami dapat masuk sekaligus memberi kesan lapang. Warna interior dipilih netral dan lembut, seperti hijau dan coklat, agar senada dengan nuansa alam sekitar. Material alami seperti kayu, batu, serta dinding B-Panel dimanfaatkan karena kedap suara, tahan panas, sekaligus menghadirkan kesan sejuk.



Gambar 13. Perspektif Interior

Setiap fungsi ruang memiliki karakter khusus. Lobby menggunakan material kayu bermotif alami dan tanaman hias untuk menciptakan kesan segar dan menyambut. Kamar diberi nuansa tenang dengan warna netral serta bukaan besar untuk menghadirkan panorama laut dan udara segar. Kolam renang diletakkan di area terbuka dengan orientasi langsung ke laut, sehingga memberi pengalaman visual yang alami. Area spa menggunakan kayu dan batu untuk menciptakan suasana tenang dan menenangkan. Toilet umum dibuat terang dan bersih. Restoran dirancang terbuka agar pengunjung merasa bebas, menggunakan material alami dan warna netral yang hangat. Secara keseluruhan, ruang dalam resort menekankan keterhubungan dengan alam, kenyamanan termal, dan ketenangan.

Blokplan dan Siteplan

Hasil analisis ruang dalam dan luar menghasilkan ide perancangan yang tepat untuk area resort Pantai Paku. Konsep ini dipikirkan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan kenyamanan dan keberlanjutkan lingkungan di kawasan ini. Salah satu hasil utama dari analisis ini adalah perancangan blokplan dan siteplan yang lebih terstruktur, yang mencakup penataan sirkulasi yang lebih nyaman bagi pengelola dan wisatawan, yang menghasilkan arus pergerakan yang lebih terorganisir dan lancar. Selain itu, penataan massa bangunan disesuaikan dengan zonasi di kawasan untuk memastikan bahwa setiap fungsi ruang dapat dilaksanakan dengan baik, baik untuk area informasi, pengelola, penginapan, atau fasilitas lainnya.

**Gambar 14.** Blokplan dan Siteplan

Kawasan resort yang dirancang dengan konsep terintegrasi antara fungsi wisata, rekreasi, dan akomodasi. Kawasan ini memiliki orientasi utama ke arah pantai, yang menjadi daya tarik utama kawasan, sekaligus sebagai elemen visual dan rekreasi. Bangunan utama berada di tengah kawasan, dikelilingi oleh berbagai massa bangunan pendukung yang tersusun secara radial dan terintegrasi melalui jaringan sirkulasi yang jelas. Akses utama menuju kawasan ditandai dengan jalan masuk yang langsung terhubung dengan area parkir luas di bagian depan, sehingga memudahkan kendaraan keluar masuk tanpa mengganggu aktivitas dalam kawasan. Vegetasi peneduh ditata di sepanjang jalur masuk dan area parkir, memberikan kenyamanan serta memperkuat kesan ramah lingkungan.

Bangunan-bangunan utama resort ditempatkan di zona tengah kawasan, yang terdiri dari fasilitas akomodasi, lobby, pusat informasi, serta ruang publik. Penataan radial pada massa bangunan ini menciptakan kerepusatan visual sekaligus memudahkan distribusi aktivitas pengunjung. Zona rekreasi ditempatkan lebih dekat dengan garis pantai untuk mendukung fungsi relaksasi dan interaksi langsung dengan alam. Pada sisi lain, fasilitas penunjang seperti pusat service ditempatkan lebih dekat dengan jalan utama, yang memiliki akses jalan tersendiri agar tidak mengganggu aktivitas utama pengunjung. Selain itu, terdapat jalur pedestrian yang menghubungkan zona, memberikan akses yang nyaman dan aman bagi pejalan kaki.

Tata hijau dalam kawasan ini dirancang menyatu dengan bentuk massa bangunan. Vegetasi tidak hanya berfungsi sebagai estetika, tetapi juga peneduh, pengarah sirkulasi, serta penyeimbang ekologis kawasan. Dengan orientasi ke arah pantai, penggunaan ruang terbuka hijau, dan penempatan fungsi sesuai zonasi.

KESIMPULAN

Kawasan wisata Mandeh berada di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. Kawasan Mandeh memiliki banyak potensi wisata, termasuk wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, dan wisata bahari, seperti snorkeling dan diving, karena banyaknya potensi yang dimiliki oleh kawasan wisata Mandeh, jumlah wisatawan yang datang ke kawasan ini terus meningkat setiap tahunnya. Namun, fasilitas yang ada di Kawasan Wisata Mandeh masih tergolong minim, seperti kurangnya prasarana akomodasi penginapan. Tidak hanya itu, di kawasan Mandeh terdapat beberapa tempat yang menawarkan oleh-oleh dan kuliner, tetapi tidak ada satu pusat oleh-oleh dan kuliner yang spesifik, hal ini membuat

kebutuhan akan akomodasi berupa resort untuk mendukung dan memberikan fungsi baru bagi kawasan ini.

Perencanaan resort dengan pendekatan bioklimatik diharapkan dapat memenuhi kebutuhan wisatawan lokal dan mancanegara yang ingin menikmati keindahan alam di kawasan ini. Desain bangunan resort yang mempertimbangkan lingkungan sekitar, terutama aspek iklim. Perencanaan resort ini diharapkan dapat meningkatkan popularitas di kawasan ini dalam bidang pariwisata dengan memperhatikan iklim yang ada di Pesisir Selatan, sehingga menarik lebih banyak wisatawan lokal dan mancanegara untuk datang dan menginap di Kawasan Wisata Mandeh.

DAFTAR PUSTAKA

Efendi Rahmi, I., Vikri, Sherlyna, Marseli, P., Caniago Nisa, F., & Yuliana. (2022). POTENSI DESA WISATA NAGARI MANDEH SEBAGAI DESTINASI UNGGULAN. 20.

Halawa, U. N., Sinabariba, D., & B.Sihombing, S. (2019). RESORT TEPI PANTAI NIAS SELATAN.

Rumegang, C., Linda, T., & Firts, O. S. (2019). TALAUD BEACH RESORT (EKO-ARSITEKTUR).

Sari, L., & Sitorus, N. I. B. (2021). KOLABORASI STAKEHOLDER PARIWISATA DALAM PENGELOLAAN AKOMODASI DI DESA WISATA KABUPATEN PURWAKARTA DI MASA PANDEMI COVID-19.